

THE IMPLEMENTATION OF THE ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM METHOD IN DETERMINING THE Amount of DAILY HOTEL RATES AT D'PARAGON INN KOST BUKIT SEMARANG, SEMARANG IN 2021

Nani Setiyowati¹⁾ Patricia Dhiana,SE.MM²⁾ Arditya Dian Andhika,SE.MSi,AK³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pndanaran

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Pentingnya manajemen memiliki solusi dalam menghadapi sebuah masalah, contohnya seperti pandemi global yang terjadi di tahun 2020 hingga diberlakukannya lockdown dan salah satu usaha yang paling terdampak yaitu jasa penginapan. Penentuan harga pokok kamar menjadi penting mengingat perusahaan tidak mau mengalami kerugian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga pokok kamar antara perhitungan secara tradisional dengan *activity-based costing system* yang nantinya bisa menjadi pilihan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Penelitian ini dilakukan di D'Paragon Kost Bukit Sari Semarang dengan metode penelitian yaitu *mix kuantitatif* dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi serta mengolah data primer menjadi data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh manajemen lebih tinggi Rp. 28.926 dibanding dengan harga pokok yang dihitung menggunakan *activity-based costing system*. Manajemen dapat menggunakan perhitungan harga pokok menggunakan *activity-based costing system* ini sebagai salah satu acuan dalam menaikkan ataupun menurunkan harga jual kamar, dimana perhitungan harga sudah disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penjualan kamar.

Kata Kunci : *Activity-based costing system*, Harga Pokok Penjualan, dan Harga

ABSTRACT

The importance of management having a solution in dealing with a problem, for example, such as the global pandemic that occurred in 2020 until the implementation of the lockdown and one of the most affected businesses, namely lodging services. Determination of the cost of the room becomes important considering the company does not want to suffer losses. The purpose of this study is to find out the difference in the cost of room between the traditional calculation and the activity-based costing system which can later be an option for management to make more informed decisions. This research was conducted at D'Paragon Kost Bukit Sari Semarang with a quantitative mix research method where the data collection techniques used were interviews and observations as well as processing primary data into secondary data. The results of this study indicate the cost of the room which has been determined by the management is higher than Rp. 28,926 compared to the cost of goods calculated using an activity-based costing system. Management can use the calculation of the cost of goods using this activity-based costing system as a reference in increasing or decreasing the selling price of the room, where the price calculation has been adjusted to the activities that occurred during the sale of the room.

Keywords: *Activity Based Costing, Cost of Good Solds, and Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin pesat mengakibatkan persaingan bisnis juga semakin meningkat, salah satunya persaingan bisnis dalam perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan maupun penginapan. Sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan nilai persaingan..

Quality merupakan kualitas pelayanan terhadap tamu, dalam hal ini lebih menekankan pada kepuasan tamu terhadap suatu jenis pelayanan. *Services* merupakan kuantitas atau ragam pelayanan yang diberikan pihak penginapan terhadap tamu misalnya free laundry, parkir luas, fasilitas kamar lengkap seperti full furnish, kulkas, TV, AC, water heater, dan lain sebagainya.

Metode ABC (*Activity Based Costing*) efektif digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan *Activity Based Costing* merupakan sebuah metode pembebanan kekuatan, dan kelemahan perusahaan.

Pada studi kali ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan *activity-based costing* digunakan untuk menentukan tarif inap usaha kos, dan perbandingan tarif inap antara akuntansi biaya tradisional dan *activity-based costing system* dengan target lokasi

penelitian D'Paragon Kost Bukit Sari Semarang, yang tempat bekerja penulis sejak tahun 2016. D'Paragon Kost Bukit Sari pada tahun 2020 memiliki tingkat okupansi lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019, mengingat tahun 2020 adanya pandemi global yang menimpa dunia dikarenakan virus Covid-19. Pada tahun 2021 dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat pengusaha jasa penginapan bekerja keras untuk tetap bertahan dengan banyaknya keterbatasan. Menurut penulis penting adanya rencana cadangan untuk manajemen apabila terjadi kejadian seperti pandemi ini dikemudian hari, sebagai contoh menurunkan tarif inap tanpa merugikan pihak manajemen.

TINJAUAN TEORITIS

A. Biaya

Dalam Hansen dan Mowen (2009), Junita Iklina (2016, 7), biaya didefinisikan sebagai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan membawa manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi.

B. Klasifikasi Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam Junita Iklina (2016:8), biaya terbagi dalam dua kategori fungsional utama:

a. Biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat dibagi lagi menjadi:

- ✓ Bahan langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri kembali ke barang atau jasa yang dihasilkan.
- ✓ Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri kembali ke barang atau jasa yang dihasilkan.
- ✓ Biaya Overhead adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang termasuk dalam kategori biaya Overhead.

b. Biaya non-manufaktur adalah biaya yang berkaitan dengan desain, pengembangan, pemasaran, penjualan, layanan pelanggan dan fungsi administrasi umum.

C. Terjadinya Suatu Biaya

Manajemen biaya, memungkinkan kita untuk mengategorikan biaya

- Alokasi biaya menurut item pengeluaran
- Biaya proporsional terhadap biaya pendanaan
 - o Biaya produksi langsung

Biaya yang timbul yang semata-mata disebabkan oleh fakta bahwa ada sesuatu yang didanai. Jika tidak ada yang didanai, tidak ada biaya langsung untuk mereka.

- o Biaya overhead

Menurut Monika & Emi (2019) dalam Retno Larasati (2021:11), biaya tidak langsung tidak hanya disebabkan oleh apa yang dibiayai.

- o Biaya perilaku untuk perubahan aktivitas.

Menurut Mulyadi (2018) dalam Larasati (2021:11), biaya berdasarkan perubahan aktivitas diklasifikasikan sebagai biaya variabel, tetap dan semi variabel.

D. Harga Pokok Produk

Harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen untuk menentukan harga jual masing-masing. Dengan demikian, Anda dapat menghitung biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan Anda untuk memproduksi produk akhir dan menentukan harga jual yang tepat. Hansen dan Mowen (2009) dalam Maulana (2016) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan alokasi biaya yang bergantung pada tujuan pengendalian, karena biaya yang berbeda digunakan untuk tujuan yang berbeda.

E. Activity Based Cost System (ABCS)

Sistem ABC adalah sistem informasi biaya yang mengubah gaya manajemen manajer. Menurut Carter (2009) dalam Junita Iklina (2016:13), Sistem Activity Based Costing (ABC) adalah sistem penetapan biaya yang menerapkan pelacakan biaya aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

F. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2003) dalam Maulana (2016: 65), pada perusahaan yang memproduksi secara massal, informasi mengenai biaya produksi yang dihitung dalam suatu periode waktu berguna bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk tersebut. Memantau realisasi biaya produk, menghitung laba rugi secara berkala, dan menentukan biaya persediaan barang jadi dan barang dalam proses di neraca.

G. Kelebihan dan Kelemahan Activity Based Costing System

Menurut Mulyadi (2007) dalam Junita Iklina (2014:18), kelebihan dan manfaat sistem ABC adalah:

- ✓ Sistem ABC memperlakukan semua biaya sebagai biaya variabel, memungkinkan untuk digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan dan pengambil keputusan strategis jangka panjang.
- ✓ Sistem ABC merupakan sistem informasi yang ampuh untuk meningkatkan kinerja personel di setiap perusahaan, tidak hanya perusahaan jasa, tetapi juga perusahaan komersial dan manufaktur.
- ✓ Sistem ABC adalah sistem penetapan biaya berbasis aktivitas yang mengurangi bias yang diperkenalkan oleh alokasi biaya tradisional dan sangat berguna dalam menentukan biaya produk atau jasa yang dihasilkan.
- ✓ Sistem ABC adalah sistem yang unggul untuk perhitungan biaya yang akurat baik Anda perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa. Kelemahan sistem ABC yang juga harus diwaspadai oleh administrator adalah:
 - ✓ Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sewenang-wenang karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
 - ✓ Abaikan biaya analitis spesifik.
 - ✓ Upaya dan komitmen waktu. Tidak hanya mahal, tetapi juga memakan waktu.

H. Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (2009), dikutip dari Junita Iklina (2014:14), aktivitas adalah suatu tindakan, peristiwa, tugas, atau pekerjaan yang dilakukan untuk tujuan tertentu yang merupakan pemicu biaya (cost driver) dan objek biaya. adalah. dari biaya dalam perusahaan.

I. Cost Driver dan Cost Pool

Menurut Horngren (2006) dalam Junita Iklina (2014:14), pemicu biaya atau cost driver adalah variabel seperti tingkat aktivitas dan volume yang menjadi kontributor utama biaya dari waktu ke waktu. Blok biaya adalah sekelompok biaya yang dikeluarkan oleh aktivitas yang sama dengan pemicu biaya.

J. Perbandingan metode ABC dengan metode Tradisional

Karena blok biaya dan pemicu biaya jauh lebih tepat dan jelas dalam sistem biaya ABC, analisis varians jauh

lebih sedikit diperlukan daripada dalam sistem tradisional, dan ABC menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menentukan biaya aktual yang dapat dihilangkan.

K. Tahap Penerapan Activity Based Costing

Menurut Hansen dan Mowen (2009:175) dalam Junita Iklina (2014:21), proses penerapan sistem biaya berdasarkan aktivitas untuk menentukan harga pokok dapat dibagi menjadi dua langkah:

a. Tahap pertama penentuan harga pokok menurut sistem ABC terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

- ✓ Mengidentifikasi biaya dan mengkategorikannya ke dalam berbagai aktivitas yang menjadi dasar sistem.
- ✓ Mengkategorikan aktivitas biaya ke dalam aktivitas yang berbeda. Pada langkah ini, biaya dikategorikan ke dalam empat kategori aktivitas: aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch, aktivitas tingkat produk, dan aktivitas tingkat pabrik.
- ✓ Identifikasi pemicu biaya, Identifikasi pemicu biaya untuk aktivitas yang diidentifikasi dan dikategorikan. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan jenis biaya yang serupa atau homogen. Persyaratan biaya yang homogen adalah bahwa aktivitas tersebut berhubungan secara logis dan bahwa semua produk memiliki tingkat konsumsi yang sama.
- ✓ Tentukan tarif grup (tarif pool), Tarif grup adalah tarif overhead per unit cost driver yang dihitung untuk grup aktivitas.

b. Di atas

Setiap kelompok biaya beban dikaitkan dengan suatu produk. Ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang digunakan untuk setiap jenis produk. Setelah menentukan pemicu biaya per unit dan membebankan biaya ke produk atau jasa dengan menggunakan pemicu biaya berikut, yaitu:

- ✓ Menghitung biaya produksi sesuai dengan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas
- ✓ Perbandingan biaya produk oleh perusahaan dan sistem biaya berdasarkan aktivitas.
- ✓ Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini adalah memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di D’Paragon Kost kantor cabang Semarang, bertempat di Jl. M.H Thamrin No. 22, dengan kantor pusat berada di Jl. Merpati No. 98 Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian diawali dari bulan Desember 2021 – Februari 2022 bekerja sama dengan Bagian Keuangan dan Manajer Operasional cabang Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan karya ini adalah:

1. Wawancara
2. Pengamatan kedua
3. Studi Sastra

Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer
2. Data sekunder

Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif:

- ✓ Pengumpulan data untuk penagihan biaya operasional rumah kos. Pada tahap ini Laporan Biaya Operasional Rumah Kost berarti biaya operasional seperti gaji pegawai, listrik, air, pajak, hubungan masyarakat, keamanan, dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan kelangsungan operasional rumah kos.
- ✓ Mengkategorikan biaya operasi. Kegiatan tersebut dikategorikan sebagai kegiatan utama dan kegiatan tambahan.
- ✓ Kelompokkan aktivitas ini ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. o Hitung total biaya kepemilikan.
- ✓ Bagi total biaya yang dihitung dengan jumlah kamar yang tersedia untuk menentukan tarif kamar per bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

D’Paragon Kos Bukit Sari Semarang

D’paragon Kos Bukit Sari Semarang merupakan salah satu diantara lima cabang penginapan eksklusif yang dimiliki manajemen PT. Royal D’Paragon Land di Kota Semarang. Berdiri diatas luas tanah 600 m2, D’Paragon Kos Bukit Sari Semarang memiliki bangunan berlantai dua dengan basement yang digunakan untuk parkir mobil dan motor. Memiliki jumlah kamar sebanyak 90 kamar yang terbagi atas kamar harian, mingguan dan bulanan. Waktu check in dan check out-nya yaitu pukul 14.00-11.00,

Tabel 4.1
Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar Setahun
	(1)	(1) x 365
Harian	12	4.380

Sumber: D’Paragon Kos Bukit Sari Semarang (2022)

Tabel 4.2
Jumlah Hari Kamar Terjual

Bulan	Lama Menginap
Januari	283
Februari	231
Maret	283
April	298
Mei	258
Juni	284
Juli	232
Agustus	275
September	277

Oktober	283
November	293
Desember	303
Jumlah	3,300

Sumber: D'Paragon Kos Bukit Sari Semarang (2022)

Dari tabel diatas, jumlah hari kamar yang tersedia untuk dijual selama setahun yaitu sebanyak 4.380. Sedangkan jumlah kamar terjual selama setahun adalah 3.300.

Tabel 4.3
Tingkat hunian kamar (occupancy rate) tahun 2021

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual	Jumlah Kamar Tersedia	Occupancy Rate
	(1)	(2)	(1) : (2) x 100%
Harian	3.300	4.380	75.34%

Sumber: D'Paragon Kos Bukit Sari Semarang (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat *Occupancy Rate* sebesar 75.34 %

Tabel 4.4
Pendapatan Penjualan

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual	Harga Jual Kamar	Pendapatan Jasa Kamar
	(1)	(2)	(1) x (2)
Harian	3.300	165.000	Rp 544.500.000

Sumber: D'Paragon Kos Bukit Sari Semarang (2022)

Pendapatan selama setahun kamar harian adalah sebesar Rp 544.500.000, -

Tabel 4.5
Perhitungan Harga Pokok

Biaya	Nominal
Internet	11.250
Keamanan	33.750
Listrik	22.500
TV Kabel	11.250
Kebersihan dan Perawatan Fasilitas kamar	33.750
Jumlah	112.500

Sumber: D'Paragon Kos Bukit Sari Semarang (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan harga pokok kamar sebesar Rp 112.500, -

Perhitungan Biaya Dengan Metode Activity-Based Costing System

Tabel 4.6
Daftar Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Kelompok Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas Gaji	Unit Level
2	Aktivitas Penginapan	Unit Level
3	Aktivitas Operasional	Facility Level
4	Aktivitas Pemeliharaan dan Perawatan	Facility Level
5	Aktivitas Listrik	Unit Level
6	Aktivitas Air	Unit Level

Sumber: Data yang diolah (2022)

Langkah awal yaitu dengan dengan mengidentifikasi aktivitas yang terlihat pada tabel 4.8 diatas,

selanjutnya yaitu menghubungkan aktivitas dengan biaya yang digambarkan pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.7

Komponen Biaya Berdasarkan Aktivitas

Kelompok Biaya	Kelompok Aktivitas	Biaya
<i>Cost Pool I</i>	Aktivitas Penggajian	Gaji Karyawan
		Biaya THR
<i>Cost Pool II</i>	Aktivitas Penginapan	Biaya Laundry
		Biaya Pajak
		Biaya Insentif
		Biaya Service Komplain Ac
<i>Cost Pool III</i>	Aktivitas Operasional	Biaya Tv Kabel
		Biaya Internet
		Biaya Oprasional Kost
		Klaim
<i>Cost Pool IV</i>	Aktivitas Pemeliharaan Dan Perawatan	Biaya Bangunan
		Biaya Service Rutin AC
		Biaya Spare Part AC
<i>Cost Pool V</i>	Aktivitas Listrik	Biaya Listrik
<i>Cost Pool VI</i>	Aktivitas Air	Biaya Pam

Sumber: Data yang diolah (2022)

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi *Cost Driver*

Tabel 4.8
Penentuan Cost driver

No	Kelompok Aktivitas	Cost Driver
1	Aktivitas Penggajian	Jumlah Jam Kerja
2	Aktivitas Penginapan	Jumlah Kamar Terjual
3	Aktivitas Operasional	Jumlah Kamar Tersedia
4	Aktivitas Pemeliharaan Dan Perawatan	Jumlah Luas Lantai
5	Aktivitas Listrik	kWh
6	Aktivitas Air	m ³

Sumber: Data yang diolah (2022)

Tabel 4.9
Pemakaian Cost driver Tahun 2021

No	Cost driver	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah jam kerja	14.976	6x8x6x52
			6 karyawan dikali 8 jam kerja dikali 6 hari dikali 52 minggu.
2	Jumlah kamar terjual	3.300	Tabel 4.3
3	Jumlah kamar tersedia	4.380	Tabel 4.2
4	Jumlah luas lantai	144	Tiap kamar berukuran 3x4 meter, 12 m ² dikali 12 kamar.
5	kWh	52.800	16 x 3.300
			Rata rata per kamar menggunakan 16 kwh perhari dikali jumlah kamar terjual.
6	m ³	990	0,3 x 3.300
			Rata rata penggunaan air perkamar 0,3 m ³ dikali jumlah kamar terjual.

Sumber: Data yang diolah

Setelah diketahui *Cost Driver* kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver*

Tabel 4. 10

Perhitungan Tarif Per Unit *Cost Driver*

KELOMPOK BIAYA	BIAYA	NOMINAL
<i>Cost Pool I</i>	Gaji karyawan (Rp)	21454.132
	Biaya THR (Rp)	1.251.339
	Jumlah (Rp)	22.705.471
	Jumlah jam kerja (Jam)	14.976
	Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	1.516
<i>Cost Pool II</i>	Biaya <i>laundry</i> (Rp)	35.054.000
	Biaya pajak (Rp)	8.267.246
	Biaya insentif (Rp)	160.000
	Biaya <i>service</i> komplain AC (Rp)	534.733
	Jumlah (Rp)	44.015.979
	Jumlah kamar terjual (Unit)	3.300
Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	13.338	
<i>Cost Pool III</i>	Biaya tv kabel (Rp)	2.400.000
	Biaya internet (Rp)	3.200.000
	Biaya operasional kost (Rp)	15.329.893
	Klaim (Rp)	9.596.154
	Jumlah (Rp)	30.526.046
	Jumlah kamar tersedia (Unit)	4.380
Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	6.969	
<i>Cost Pool IV</i>	Biaya bangunan (Rp)	5.334.659
	Biaya <i>service</i> rutin AC (Rp)	1.473.333
	Biaya <i>spare part</i> AC (Rp)	81.467
	Jumlah (Rp)	6.889.459
	Jumlah luas lantai (m ²)	144
Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	47.843	
<i>Cost Pool V</i>	Biaya listrik (Rp)	51.080.000
	Jumlah (Rp)	51.080.000
	Jumlah pemakaian listrik (kWh)	52.800
	Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	967
<i>Cost Pool VI</i>	Biaya PAM (Rp)	12.810.240
	Jumlah (Rp)	12.810.240
	Jumlah pemakaian air (m ³)	990
	Tarif per unit <i>cost driver</i> (Rp)	12.940

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari Tabel 4.12 menunjukkan hasil per *cost pool* yang didapat dari pengelompokan aktivitas yang dibagi dengan *cost driver*.

Setelah mengetahui besarnya tarif per unit dari masing-masing *cost pool*, selanjutnya dapat ditentukan harga pokok dan harga jual kamar.

Tabel 4. 11

Harga Pokok dan Harga Jual Kamar

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif Per Unit
1	<i>Cost Pool I</i>	1.516
2	<i>Cost Pool II</i>	13.338
3	<i>Cost Pool III</i>	6.969
4	<i>Cost Pool IV</i>	47.843
5	<i>Cost Pool V</i>	967
6	<i>Cost Pool VI</i>	12.940
Harga Pokok Kamar		83.574

Laba yang diharapkan	75 %
Harga Jual Kamar	146.255

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari hasil masing-masing *cost pool* yang sudah di dapat pada tabel 4.12, selanjutnya masing-masing *cost pool* dirangkum seperti pada tabel 4.13 yang kemudian dijumlah dan menghasilkan harga pokok kamar. Besarnya laba yang diharapkan merupakan ilustrasi yang nantinya bisa disesuaikan dengan laba yang diharapkan oleh manajemen.

Tabel 4. 12

Perbandingan Harga Pokok Kamar Sebelum Dan Sesudah Menggunakan *Activity-Based Costing System*

Keterangan	Harga kamar pokok perusahaan	Harga dengan metode ABC	Selisih
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Harga Pokok Kamar	112.500	83.574	28.926

Sumber: Data yang diolah (2022)

Kesimpulan

Harga pokok yang ditetapkan oleh manajemen adalah Rp. 112.500 sedangkan harga pokok yang dihitung menggunakan *activity-based costing system* adalah Rp. 83.574 sehingga terdapat selisih Rp. 28.926 lebih rendah harga pokok yang dihitung menggunakan *activity-based costing system*.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengelompokan biaya dari pihak manajemen kurang spesifik sehingga penulis kesulitan dalam menentukan *cost driver* dari masing-masing kelompok aktivitas.
2. Pihak manajemen tidak memberikan data perhitungan harga kamar yang telah ditentukan secara detail dan jelas. melainkan hanya memberikan hasil secara keseluruhan sehingga penulis dalam menganalisis tarif inap yang ditetapkan pihak manajemen hotel hanya berdasarkan wawancara.

Saran

Perhitungan harga pokok menggunakan *activity-based costing* bisa menjadi pilihan untuk manajemen dalam menentukan tarif inap mengingat perhitungan *activity-based costing system* berdasar dari aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen. Don R. and Maryanne M. Mowen. (2005). Akuntansi Manajemen (7 ed.. Vol. Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Harmanto dan Zulkifli. (2003). Manajemen Biaya. Yogyakarta: BPPE.

Kotler. K. (2009). Manajemen Pemasaran 1 (Vol. Edisi ketiga belas). Jakarta: Erlangga.

Marzuki. (2002). Metodologi Riset. Yogyakarta: BPPE UII.

Moleong. L. J. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. (2003). Activity Based Costing System (jilid 1. cet. ke-6 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKP.
- Mulyadi. (2006). Akuntansi Manajemen (Ketiga ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Putri. D. A. (2011). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010. Akuntansi . Sudayat. R. I. (2009. March 2020 5). Pengertian Biaya. Retrieved from <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/31>
- Sukmadinata. N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Supriyono. R. A. (2000). Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya (Kedua ed.). Yogyakarta: BPF.
- Tunggal. A. W. (1992). Activity-Based Costing Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.

